

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP SIKAP IBU TENTANG *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI WILAYAH KELURAHAN KAMPUNG SEWU JEBRES SURAKARTA

Evi Nur Faidah\*  
Supratman\*\*

## Abstract

The quality of children development determined on child phase around 0-3 years old. Some of research describes approximately half of the age children 3 years still urine expelled in bed. One of the efforts that could be carried out by parents in training the development of the child so that more independent that is with applied toilet training. The application toilet training to the child related with the mother attitude toward toilet training. The attitude toward toilet training to the child by parents was affected by many factors among them the level of education and the perception. The aim of this research was to know relations between the perception and the level of education towards the mother's attitude about toilet training at toddler in Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta. The design of this research was cross sectional. This research used the technique sampling multistage sampling with the number of samples 84 respondents. Technically the data collection in this research was the questionnaire had the shape of the question was closed. The data that was gathered was analyzed with the Chi square test and contingency coefficient. The finding of the research showed  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted ( $p < 0,05$ ) meaning that is gotten by relations between the perception and the level of education and the mother's attitude toward toilet training. Meaning that increasingly good the level of education and the perception then will be increasingly good the mother's attitude toward toilet training.

**Keyword:** *perception, education, attitude, toilet training, toddler.*

---

\*Evi Nur Faidah

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*\*Supratman

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

---

## PENDAHULUAN

Kualitas perkembangan anak terutama ditentukan pada usia batita (bayi usia tiga tahun) yang usia kisarannya 0-3 tahun. Kebiasaan mengompol pada anak usia di bawah usia 2 tahun masih dianggap sebagai hal yang wajar. Beberapa hasil penelitian dan literatur menyebutkan kira-kira setengah dari anak usia 3 tahun masih mengompol. Kasus yang ditemukan di Indonesia anak usia 6 tahun yang masih mengompol sekitar 12 % (Asti, 2008).

*Toilet training* merupakan cara untuk melatih anak agar bisa mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Penerapan *toilet training* pada anak oleh orang tua dipengaruhi oleh banyak faktor.

Suryabudhi (2003) menyatakan bahwa pendidikan dan persepsi berpengaruh pada sikap *toilet training* orang tua pada anak

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1 -3 tahun di Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta.

## METODA PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* menurut (Notoatmodjo, 2005) adalah suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk dalam faktor risiko

dan variabel-variabel yang termasuk dalam efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta. Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2009.

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini populasinya adalah ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah multistage *sampling* yaitu sampel yang diambil secara bertingkat atau melalui beberapa tahap (Nazir, 2005). Tahapan sampel tersebut dilakukan untuk menentukan wilayah atau lokasi, selanjutnya digunakan untuk jumlah sampel pada masing-masing wilayah dan penentuan subyek yang dijadikan sampel.

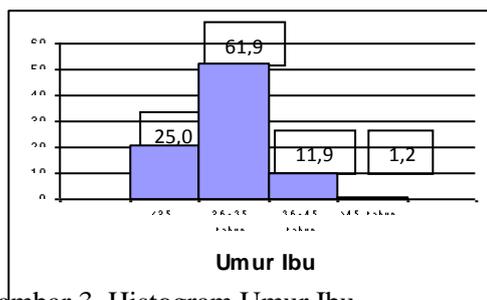
Lokasi penelitian ditentukan menggunakan adalah *cluster sampling* (area *sampling*). Penentuan jumlah sampel pada setiap kluster ditentukan secara *proporsional sampling* yaitu berdasarkan jumlah penduduk pada masing-masing RW (kluster). Pemilihan sampel pada masing-masing RW dilakukan secara acak atau random sesuai dengan jumlah perhitungan sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup (*Closed Ended*).

Analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square* dilanjutkan dengan koefisien kontigensi.

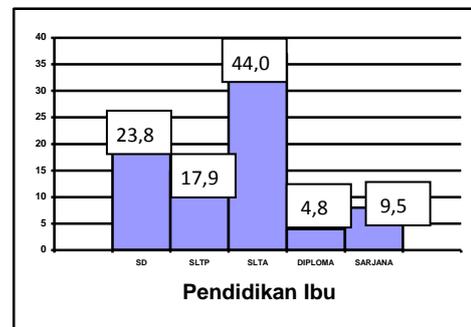
## HASIL PENELITIAN DESKRIPSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

### a. Umur Ibu



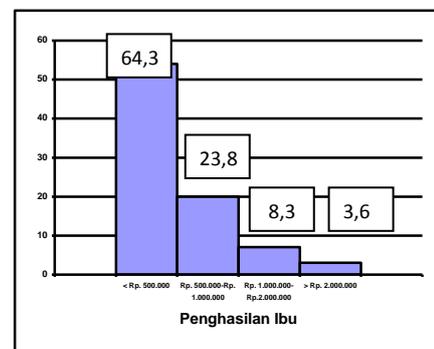
Gambar 3. Histogram Umur Ibu

### b. Tingkat Pendidikan Ibu



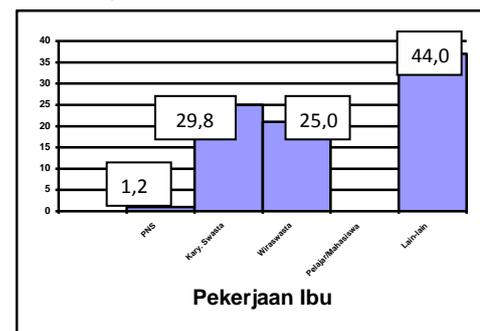
Gambar 4. Histogram Tingkat Pendidikan Ibu

### c. Penghasilan Ibu



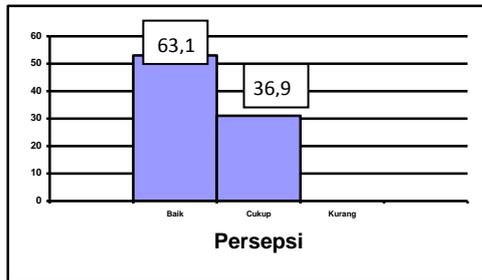
Gambar 5. Histogram Penghasilan Ibu

### d. Pekerjaan Ibu



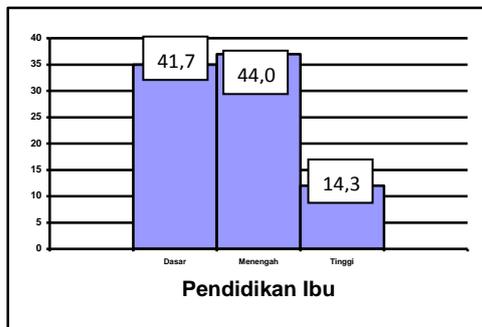
Gambar 6. Histogram Pekerjaan Ibu

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi



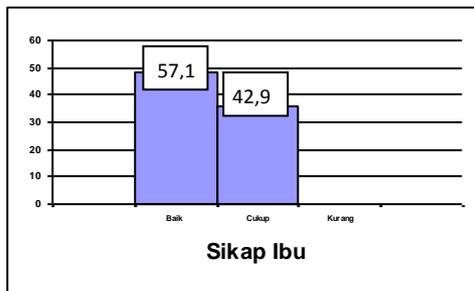
Gambar 7. Histogram Distribusi Tingkat Persepsi

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**



Gambar 8. Histogram Frekuensi Pendidikan

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu**



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

**Crosstab Data Antara Persepsi dengan Sikap Ibu**

Tabel 1  
Crosstab Data Antara Persepsi dengan Sikap Ibu

	Sikap Ibu				Total	
	Baik		Kurang		f	%
Persepsi	f	%	f	%	f	%
Baik	41	48,8	12	14,3	53	63,1
Kurang	7	8,3	24	28,6	31	36,9
Total	48	57,1	36	42,9	84	100,0

**Crosstab Data Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap Ibu**

Tabel 2  
Crosstab Data Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap Ibu

Pendidikan	Sikap Ibu				Total	
	Baik		Kurang		f	%
n	f	%	f	%	f	%
Dasar	1	17,	2	23,	3	41,7
	5	9	0	8	5	
Menengah	2	27,	1	16,	3	44,0
	3	4	4	7	7	
Tinggi	1	11,	2	2,4	1	14,3
	0	9			2	
Total	4	57,	3	42,	8	100,
	8	1	6	9	4	0

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**Hubungan antara Persepsi dengan Sikap Ibu**

Tabel 3  
Rangkuman Hasil Uji Chi Square

$\chi^2$ hitung	Contingency coefficient	p-value
23,965	0,471	0,001

**Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap Ibu**

Tabel 4  
Rangkuman Hasil Uji Chi Square

**ANALISIS BIVARIAT**

$\chi^2$ hitung	Contingency coefficient	p-value
6,658	0,271	0,036

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dan tingkat pendidikan dengan sikap ibu tentang *toilet training*. Berdasarkan pengolahan data primer pada karakteristik responden diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden rata-rata adalah menengah, hal tersebut nampak dari distribusi tingkat pendidikan tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun pada kategori menengah terdapat 37 responden (44,0%).

Berdasarkan distribusi umur responden sebagian besar responden berumur 26-35 tahun (61,9%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan, diperoleh mayoritas responden mempunyai pendapatan Rp. 500.000,-yaitu sebanyak 54 responden (64,3%).

Sedangkan hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, diperoleh pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 37 responden (44,0%).

Berdasarkan analisis data diketahui sebagian besar persepsi ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun dalam kategori baik terdapat 53 responden (63,1%).

Sebanyak 31 responden (36,9%) mempunyai persepsi yang kurang tentang *toilet training*. Persepsi yang kurang ini salah satunya ditunjukkan dari skor jawaban responden yang rendah pada pernyataan kurangnya kesadaran menerapkan *toilet training* disebabkan rendahnya tingkah pendidikan ibu. Sunaryo (2004) menyatakan faktor fungsional atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subyektif. Pendidikan merupakan salah satu faktor dari dalam diri individu yang berkiat erat dengan luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki responden. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan

responden untuk mengenali fenomena yaitu *toilet training*

Sejalan dengan Notoatmojo (2005), yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan. Hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya. Tingkat pendidikan ibu di wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta berdampak pada kemampuan mereka untuk bersikap dan mengambil keputusan yang terbaik dalam menerapkan *toilet training* pada anaknya

Masih adanya responden yang mempunyai persepsi yang cukup menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum tertarik terhadap konsep *toilet training*. Hal ini disebabkan karena *toilet training* dianggap tidak penting untuk diajarkan kepada anak, karena ada sebagian ibu yang beranggapan anak akan bisa melakukannya sendiri. Sebagian orang tua juga beranggapan bahwa *toilet training* pada anak bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Reputrawaty (2008) yang menyatakan banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam melatih *toilet training* pada anak dan beranggapan akan diajarkan oleh guru di sekolah. Ketidaktertarikan orang tua terhadap *toilet training* ini akan membuat orang tua menjadi kurang perhatian sehingga menumbuhkan persepsi yang kurang baik terhadap *toilet training*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sunaryo (2004) yang menyatakan langkah pertama tumbuhnya persepsi adalah adanya perhatian.

Hasil analisis pada variabel sikap menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun dalam kategori baik terdapat 48 responden (57,1%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap yang kurang sebanyak 36 responden (42,9%).

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil analisis terhadap sikap ibu berdasarkan persepsi yang terdapat 24 responden (28,6%)

mempunyai persepsi yang kurang dengan sikap yang kurang, dan ibu yang mempunyai persepsi baik dengan sikap yang baik yaitu sebanyak 41 responden (48,8%). Hal ini menunjukkan terbentuknya sikap yang kurang mendukung *toilet training* dipengaruhi oleh masih persepsi yang kurang juga terhadap *toilet training* yang ditunjukkan dengan masih terdapat responden yang mempunyai persepsi yang kurang dengan sikap yang kurang yaitu sebesar 28,6%.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui sikap ibu berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui, sebagian besar ibu berpendidikan menengah dengan sikap yang baik tentang *toilet training* yaitu sebanyak 23 responden (27,4%). Sebanyak 20 responden (23,8%) adalah berpendidikan dasar dan mempunyai sikap yang kurang. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada luasnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *chi square*, menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang ditunjukkan dengan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 23,965 dengan nilai *p-value*=0,001 ( $p<0,05$ ) dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,471. Koefisien kontingensi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi dan sikap adalah berbanding lurus. Hal ini dapat diartikan semakin baik persepsi maka akan semakin baik sikap.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *chi square* menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang ditunjukkan dengan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 6,658 dan nilai *p-value*=0,036 ( $p<0,05$ ) dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,271. Koefisien kontingensi yang bernilai positif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berbanding lurus dengan sikap, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik sikap ibu.

Sejalan dengan pendapat Soetjningsih (1995) yang menyatakan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena orang tua terbuka terhadap informasi tentang cara

pengasuhan anak yang baik salah satunya pembimbingan *toilet training* pada anak.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat 41,7% mempunyai tingkat pendidikan dasar. Walau demikian hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap adalah signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap ibu yang ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,271. Berdasarkan kriteria keeratan hubungan dari Sugiyono (2005) nilai koefisien kontingensi tersebut diinterpretasikan dalam kategori rendah. Hal ini dapat diartikan tingkat pendidikan mempunyai kontribusi yang relatif kecil terhadap pembentukan sikap *toilet training*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritblatt (2003) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap dan perilaku berkaitan erat dengan persepsi yang tumbuh berdasarkan sumber informasi yang ada, dimana orang tua profesional memperoleh informasi dari buku, relasi sedangkan orang tua biasa memperoleh informasi dari keluarga dan teman. Sikap yang baik tentang *toilet training* akan berdampak pada perilaku orang tua dalam menerapkan *toilet training* pada anak. Penerapan *toilet training* semakin baik apabila dilakukan sejak dini. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welch (2004) yang memperoleh kesimpulan bahwa salah satu faktor utama keberhasilan penerapan *toilet training* adalah umur pengenalan dan pelaksanaan *toilet training*

Hasil penelitian menunjukkan selain faktor persepsi, sikap juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori dari Suryabudhi (2003) yang mengemukakan bahwa sikap *toilet training* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pendidikan dan pendapat atau persepsi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Hidayat (2005) yang menyatakan kesuksesan *toilet training* dipengaruhi oleh kesiapan orang tua diantaranya kesiapan secara psikologis yaitu dalam bentuk persepsi dan sikap.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi ibu tentang *toilet training* di wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta berada dalam kategori baik. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah menengah. Sebagian besar sikap ibu tentang *toilet training* di Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta berada dalam baik. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan persepsi dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang *toilet training* pada anak. Sikap *toilet training* ibu akan sangat menentukan kemampuan anak dalam mengontrol BAK dan BAB, mendidik anak BAK dan BAB pada tempatnya, melakukan BAK dan BAB secara mandiri, membersihkan

kotorannya sendiri, memakai celananya kembali dan selalu menjaga kebersihan diri.

### SARAN

#### 1. Bagi Ibu

Bagi ibu yang masih mempunyai persepsi dan sikap yang kurang supaya meningkatkan pengetahuan mereka tentang *toilet training* dengan mengikuti penyuluhan kesehatan atau melalui berbagai media informasi.

#### 2. Bagi petugas Puskesmas

Diharapkan meningkatkan upaya pendidikan kesehatan dengan melakukan komunikasi dua arah sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang *toilet training* dan mempunyai sikap yang baik tentang *toilet training*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asti. 2008. *Toilet Training Sejak Dini*. [www.keluargasehat.wordpress.com](http://www.keluargasehat.wordpress.com) (22/11/2008)
- Hidayat, A., A., Aziz. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika: Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoadmojo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta: Jakarta.
- Ritblatt, S, N., .2003. *Parents and Child Professional Toilet Training Attitudes and Practice a Comparative Anaysis*. (<http://www.journalofpedraitic>) (6/2/2009)
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran ECG: Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran ECG: Jakarta.
- Suryabudhi, M. 2003. *Perkembangan Bayi dan Anak*. Pioner Jaya: Bandung.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung.
- Welch, Thomas, R. 2004. *Toilet TrainingWheels*. (<http://www.journalofpedraitic>). (6/2/2009).